

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Modal

2.1.1.1 Pengertian Modal

Modal merupakan aspek penting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa modal, usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain mendirikan usaha sudah dimiliki. Modal merupakan salah satu komponen penting dalam melakukan suatu usaha, termasuk usaha dekorasi. Modal bias berasal dari keuangan pribadi maupun diperoleh dari pinjaman. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing berperan langsung dalam proses produksi salah satu faktor yang penting dalam usaha adalah modal. Besar kecilnya skala suatu usaha yang dilakukan tergantung dari kepemilikan modal. Selain itu dalam semua usaha, modal merupakan suatu dana mutlak yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran usaha.

Modal dalam suatu usaha memiliki fungsi antara lain:

1. Menyediakan keuangan yang memadai untuk periode waktu tertentu, sesuai dengan besarnya kebutuhan (per tahun, per bulan atau per minggu).
2. Sebagai uang kas untuk pembayaran gaji tenaga kerja dan ongkos operasional harian bagian produksi, administrasi, serta keperluan lain yang membutuhkan biaya.

Modal meliputi semua tambahan nilai yang memerlukan uang untuk membelinya atau mendirikannya. Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produksi, bertambahnya ketrampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produksi.

Modal dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi seperti lahan atau tempat usaha.
2. Modal bergerak merupakan modal yang habis pakai dalam satu kali proses produksi.

2.1.1.2 Modal Usaha

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang Riyanto, 2001:57), arti modal yang lain modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Schwiedlan dalam buku (Bambang Riyanto, 2001:57). Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangible. Modal tangible adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi dan lain sebagainya.

2.1.1.3 Modal Kerja

Sebuah perusahaan atau usaha memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja terlalu kecil atau kurang akan menghambat operasional perusahaan namun bila modal kerja cukup akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan ekonomis.

Menurut Agnes sawir (2005:129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (Munawir, 2010:19). Sedangkan menurut Klob dalam Sawir (2005:19) menyatakan modal kerja adalah sebagai investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas pitang, persediaan dan biaya dibayar dimuka dalam beberapa perusahaan.

Bambang Riyanto (2001:51), mengemukakan tiga konsep terkait modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto.

2. Konsep kualitatif

Modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

3. Konsep fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan atau menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan.

2.1.2 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Berdasarkan pendapat Mankiw (2003:22) dalam (Andriani, 2017:154), tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja.

Subri Mulyadi (2003:59) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Arfida (2003:205) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Menurut Afrida (2003:44) mengidentifikasi bahwa permintaan determinasi permintaan tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat upah
- 2) Teknologi

- 3) Produktivitas
- 4) Kualitas tenaga kerja
- 5) Fasilitas modal

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Machfudz, 2007:97).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja Adalah:

- 1) Ketersediaan tenaga kerja
- 2) Kualitas tenaga kerja
- 3) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
- 4) Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sector pertanian
- 5) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda

2.1.2.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standart yang telah ditentukan. Maka klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan tenaga kerja yang sudah tersusun berdasarkan standart dan kriteria yang sudah ditentukan. Klasifikasi tenaga kerja dibedakan menjadi:

1. Berdasarkan penduduknya

- 1) Tenaga Kerja
Adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan dianggap sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 sampai dengan 64 tahun.
- 2) Bukan Tenaga Kerja
Yang dimaksud adalah mereka yang dianggap tidak ammpu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

2 Berdasarkan kualitasnya

1) Tenaga kerja terdidik

Adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

2) Tenaga kerja terlatih

Adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehinggalah mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik dan lain-lain.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga dan sebagainya.

Yang dimaksud tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pekerja yang bekerja dalam Industri gula kelapa dan dihitung dengan satuan orang.

2.1.3 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi yang berupa bahan mentah untuk dijadikan bahan jadi atau setengah jadi dan kemudian membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual. Biaya bahan baku di bedakan menjadi dua macam:

Biaya bahan baku di bedakan menjadi dua macam:

1) Biaya bahan baku langsung

Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dan dapat ditetapkan langsung pada harga pokok dari barang jadi. Atau dengan kata lain merupakan komponen biaya yang jumlahnya relatif besar dalam menghasilkan output dan biasanya merupakan bagian integral dari output tersebut. Biaya bahan baku langsung ini biasanya dianggap sebagai biaya variabel, yaitu biaya yang bergerak secara proporsional sesuai dengan perubahan volume kegiatan.

Secara teoritis, biaya bahan baku langsung terdiri dari harga pokok pembelian bahan baku langsung ditambah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyiapkannya untuk memasuki proses produksi,

misalnya biaya pengangkutan, biaya bongkar muat, biaya gudang dan biaya asuransi. Syarat jual beli dan potongan pembelian juga harus diperhatikan.

2) Biaya bahan baku tidak langsung

Biaya bahan baku tidak langsung disebut juga biaya bahan penolong, yaitu bahan baku yang jumlahnya relatif kecil untuk menghasilkan produk. Walaupun penggunaan bahan ini relatif kecil tetapi merupakan bagian dari barang jadi.

2.1.4 Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Produksi merupakan kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.

Produksi merupakan hasil dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input), yang juga disebut sebagai faktor produksi termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, menjadi keluaran (output). Input adalah segala bentuk sumberdaya yang digunakan dalam pembuatan output. Secara luas input dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja dan modal. Input juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang jumlah pemakaiannya tidak dapat diubah dalam jangka pendek (cenderung tetap). Misalnya, tanah, gedung, dan pabrik. Sedangkan input variabel adalah input yang jumlah pemakaiannya mudah untuk diubah dalam periode waktu tertentu. Misalnya, bahan baku dan tenaga kerja.

2.1.4.1 Fungsi Produksi

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Fungsi produksi adalah hubungan dimana faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, modal, tanah dan keahlian. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor (tanah, modal dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang selalu berubah-ubah jumlahnya.

Dalam kenyataannya pengusaha harus menentukan berapa banyak inputnya yang diperlukan untuk memproduksi output yang maksimum. Untuk membuat keputusan, pengusaha akan mempertimbangkan seberapa besar dampak penambahan input variabel terhadap produksi total.

Tugas seorang manajer dalam proses produksi adalah mengusahakan agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Efektif artinya manajer harus mengusahakan agar perusahaan menghaskan output yang sesuai dengan yang diinginkan seperti, kualitas, desain, daya tahan, warna dan lain-lain. Efisien di sini artinya manajer harus memastikan bahwa output dihasilkan dengan kombinasi pemakaian input yang sesuai dan optimal.

2.1.4.2 Produktivitas Input

Salah satu komponen penting untuk pengambilan keputusan oleh seorang manajer adalah mengetahui produktivitas dari input yang digunakan dalam proses produksi. Ukuran produktivitas input ini sangat berguna dalam menilai efektivitas dan efisiensi proses produksi. Tiga ukuran produktivitas input yang utama antara lain:

- a) Produksi Total (PT) adalah jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input. Pemakaian pekerja cenderung secara keseluruhan dengan usaha yang optimal. Jika usaha pekerja tidak optimal, misalnya karyawan lebih banyak duduk-duduk, mengobrol atau bercanda, maka jumlah output yang dihasilkan tidak akan maksimal.
- b) Produksi Rata-rata (PR) menunjukkan pada rata-rata output yang dihasilkan dari setiap input. Produksi rata-rata tenaga kerja adalah produksi total dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk menghasilkan output tersebut.

- c) Produksi Marjinal (PM) menunjuk kepada perubahan produksi total sebagai akibat perubahan pemakaian input variabel. Produksi marjinal tenaga kerja dengan demikian menunjuk kepada perubahan total produksi yang diperoleh dari perubahan pemakaian tenaga kerja.

2.1.4.3 Pengolahan Produksi

1) Perencanaan

Setiap pimpinan produksi hendaknya terlebih dahulu mengadakan perencanaan dari pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan. Peranan perencanaan dalam setiap perusahaan tergantung dari proses produksi. Suatu perusahaan yang mendapatkan pesanan dari konsumen harus memperhatikan antara pesanan yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ini adalah tugas seorang perencana untuk menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus didahulukan atau diakhirkan. Seorang perencana perlu merencanakan peralatan, waktu, tempat serta jumlah bahan yang diperlukan.

2) Pelaksanaan

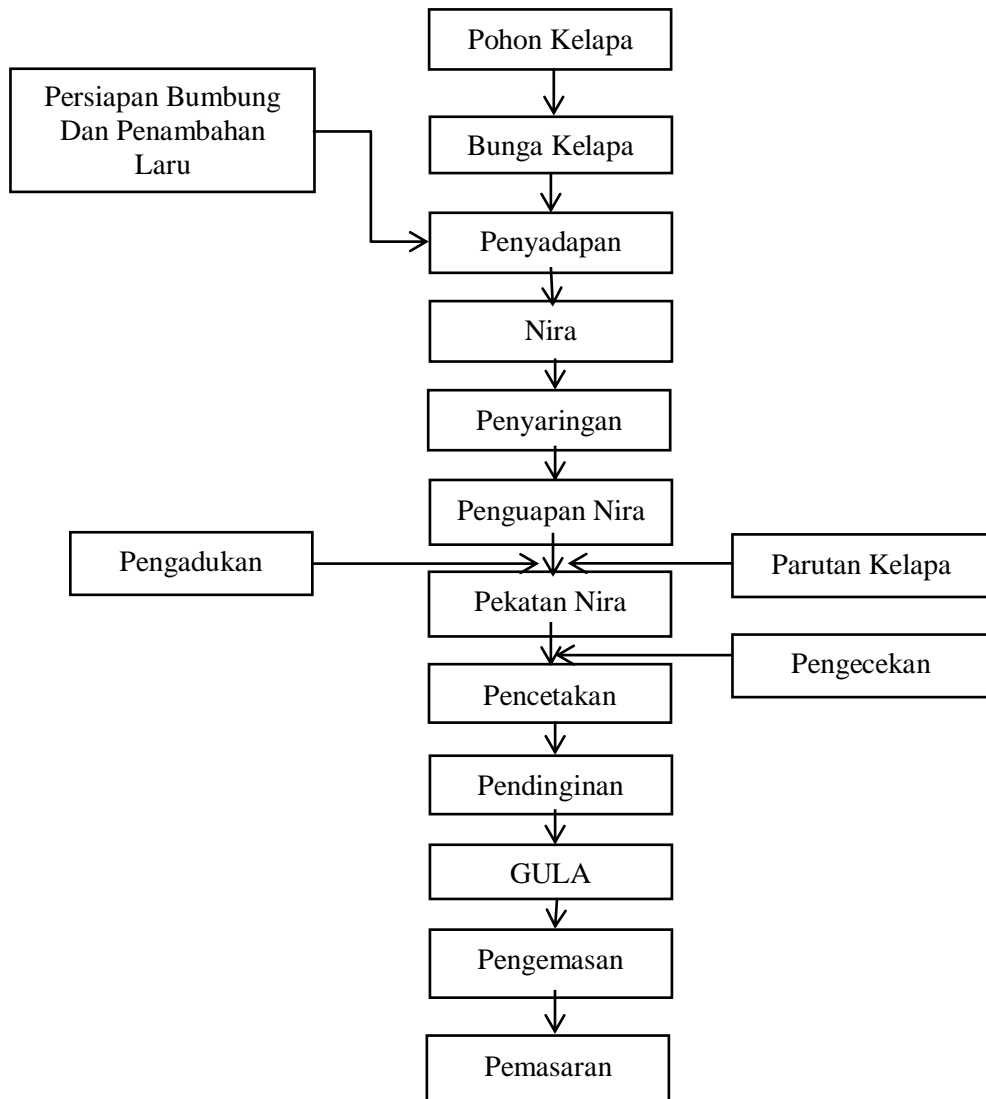
Sebelum proses produksi dilakukan, maka harus ditentukan dahulu aturan yang dijadikan pedoman dalam proses selanjutnya. Persiapan tempat produksi, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, orang yang mengerjakan proses produksi, serta bagaimana memperoleh bahan tambahan dan sebagainya.

3) Pengontrolan

Sebelum proses produksi dilakukan, maka harus ditentukan dahulu aturan yang dijadikan pedoman dalam proses selanjutnya. Persiapan tempat produksi, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, orang yang mengerjakan proses produksi, serta bagaimana memperoleh bahan tambahan dan sebagainya.

Proses pengolahan industri gula kelapa ini sejak dahulu sampai dengan sekarang proses pembuatan gula kelapa sama saja tanpa mengalami pembaharuan proses, kecuali penggantian alat penguapan nira, yaitu wajan yang mula-mula menggunakan wajan dari tanah sekarang diganti dengan wajan yang terbuat dari besi yang kegunaannya lebih tahan lama.

Gambar 2. 1
Bagan Proses Pembuatan Gula Kelapa



Sumber: Pengusaha Industri Gula Kelapa, 2020

2.1.4.4 Teori Cobb Douglas

Soekartawi (2003:112) proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara output dengan input. Akibatnya para peneliti

terfokus menggandaikan fungsi produksi, dengan konsep yang lazim disebut produksi Cobb-Douglas secara umum formulasinya adalah:

$$Y = A \cdot L^{\alpha} \cdot K^{\beta}$$

Keterangan:

Y = Output

A = Konstanta

K = Modal

L = Tenaga Kerja

α, β = Elastisitas Input Faktor Produksi

fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependent (Y) yang dijelaskan. Dan yang lain disebut variabel independent (X) yang menjelaskan (Soekartawi, 2003:173). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel dependent (Vinta, 2014:30). variabel independent yang dimaksud adalah input dari proses produksi (modal dan tenaga kerja) dan variabel dependen yang dimaksud adalah output dari proses produksi yang berupa barang (Yuliasuti, 2013:41). Fungsi produksi ini sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial atau fungsi pangkat. Bentuk spesifik dari fungsi produksi ini adalah:

$$Y = aX^b$$

Keterangan:

X = Variabel independen

Y = Variabel Dependent

a = Nilai Konstanta

b = Tingkat Elastelitas Produksi Dari Input

Kelebihan fungsi produksi Cobb-douglas adalah koefisien pangkat dari variabel independen menunjukkan tingkat elastilitas produksi. Sedangkan kelemahannya adalah data perlu dilinierkan dengan proses logaritma ($\log Y = \log a +$

b log X) terlebih dahulu sebelum diolah menggunakan analisis regresi. Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam bentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga persamaanya menjadi:

$$\ln Y = \ln a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_n \ln X_n + e$$

Dengan mengubah persamaan kedalam logaritma natural maka secara mudah akan diperoleh parameter efisiensi (a) dan elastilitas inputnya. Skala Pengembalian (Return To Scale).

Menurut soekartawi (2003:174) pada skala pengembalian atau return to scale sangat diperlukan untuk untuk lebih mengetahui apupun kegiatan dari seluruh usaha yang telah diteliti melakukan kaidah constant, increasing atau decreasing, return to scale. Dilihat dari hasil dugaan pada fungsi produksi Cobb-Douglas, maka return to scale dituliskan sebagai berikut:

$$1 < b_1 + b_2 < 1$$

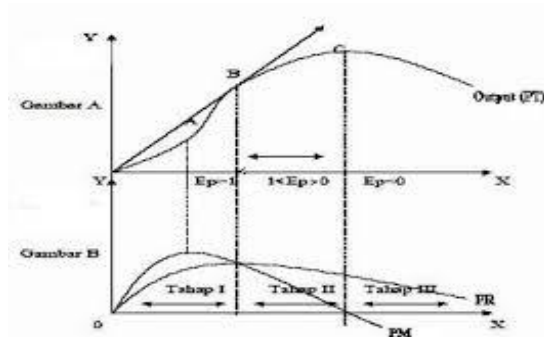
Keterangan:

Dimana b_1 dan b_2 merupakan jumlah besaran elastilitas yang bernilai lebih besar dari nol dan lebih kecil atau sama dengan satu.

Menurut Soekartawi (2003:176) mengatakan dalam hal ini terdapat tiga kemungkinan alternative yaitu:

a. Decreasing return to scale (skala hasil menurun). Apabila $(b_1 + b_2) < 1$ maka skala akan menunjukkan bahwa semua input yang di tambah bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi, sedangkan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan misalnya hak paten, hak merk dan lainnya. Berdasarkan pemiliknya modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah Modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemilikinya. Contohnya: Rumah sakit umum, jalan dan sebagainya. Kemudian modal dibagi berdasarkan sifatnya yakni modal tetap dan modal lancar, modal tetap adalah modal yang dapat digunakan secara berulang ulang, misalnya bangunan pabrik dan mesin mesin. Sedangkan modal lancar adalah modal yang harus digunakan dalam satu kali produksi, misalnya bahan bahan baku.

Gambar 2. 2
Grafik Teori Produksi



Sumber, Sinta Unud, 2018

Menurut Soekartawi (2003:47) dengan mengaitkan Produk Marginal (PM), Produk Rata-rata (PR), dan Total Produk (PT), maka dapat diketahui elastisitas produksi usaha dalam keadaan elastisitas produksi yang rendah atau tinggi. Hubungan antara PM dan PT dapat dilihat ketika PT naik maka nilai PM positif. Bila PT mencapai maksimum, maka nilai PM menjadi nol. Bila PT sudah mulai menurun, maka nilai PM menjadi negatif dan bila PT naik pada tahapan increasing rate, maka PM bertambah pada decreasing rate (Soekartawi, 2003:47).

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Sedangkan Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah dari suatu penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebahai dari hasil balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut juga akan rendah. Demikan pula bila pendapatan suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tinggi pula.

Pendapatan sesorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Jumlah faktor- faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan ini dan warisan pemberian.
- b. Harga per unit dari masing- masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning process. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau income dan rugi atau less. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup, dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat apakah kehidupan seseorang itu layak atau tidak layak. Dengan pendapatan yang tinggi, setidaknya semua kebutuhan pokok terpenuhi sehingga dapat mencapai suatu tingkat kehidupan yang layak.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh pengusaha industri gula kelapa menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah produksi yang diperoleh pengusaha industri gula kelapa (Kg).

2.1.6 Industri

Industri (Ratna, 2001:5) adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga

mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia. Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dalam jangka panjang perusahaan dan industri dapat membuat beberapa perubahan tertentu yang di dalam jangka pendek tidak dapat dilakukan. Perusahaan dapat menambah faktor-faktor produksi yang didalam jangka pendek adalah tetap jumlahnya. Kemungkinan ini menyebabkan perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya tetap. Semuanya adalah biaya berubah. Seterusnya keadaan dalam industri juga mengalami perubahan, yaitu perusahaan-perusahaan baru akan memasuki industri dan beberapa perusahaan lama yang tidak efisien akan gulung tikar dan meninggalkan industri. Perubahan seperti ini tidak berlaku dalam jangka pendek. Telah dinyatakan, apabila sesuatu perusahaan tidak dapat menutupi biaya berubahnya, maka perusahaan akan membubarkan usahanya tetapi hanya akan menghentikan kegiatan produksinya. (Sandono, 2003:249) Perubahan lain yang mungkin berlaku dalam jangka panjang adalah kemajuan teknologi, kenaikan upah tenaga kerja dan kenaikan harga-harga umum (inflasi). Perubahan ini akan mempengaruhi biaya produksi di setiap perusahaan.

Untuk mengetahui mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang:

A. Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian.

Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
- 2) Industri hilir, Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan teknologi madya. Indudtri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja dan tidak padat modal.

- 3) Industri kecil, Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.
- B. Pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang di pekerjakan. Menurut BPS, pengelompokan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut ini:
- 1) Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
 - 2) Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang.
 - 3) Industri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang.
 - 4) Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

2.1.6.1 Pengertian UMKM

Pengertian UMKM pada kajian ini mengacu pada Undang-undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008, yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Anandan, 2017. Meneliti tentang “Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang” Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara serempak variabel harga, produksi dan tenaga berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha pengelolaan gula aren kecamatan rantau. Dan secara terpisah variabel harga dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata sedangkan produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha gula aren kecamatan rantau. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sama-sama meneliti tentang X nya tenaga kerja dan Y nya pendapatan dan sama-sama meneliti gula. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi peneliti juga meneliti biaya bahan baku dan modal industri gula kelapa, sedangkan skripsi Ananda meneliti juga

tentang harga dan produksi. perbedaannya lagi skripsi peneliti lokasinya berada di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, sedangkan skripsi Ananda lokasinya berada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Isrohah, 2015. Meneliti tentang “Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan”. penelitian ini menyatakan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Perbedaan skripsi Isruroh dengan skripsi peneliti adalah skripsi peneliti menggunakan teknik analisis uji validitas sedangkan Isruroh tidak, sedangkan variabel peneliti selain meneliti tentang modal, juga tentang biaya bahan baku, tenaga kerja dan pendapatan. Persamaan skripsi penelliti dengan skripsi Isruroh sama-sama menggunakan variabel X modal dan Y pendapatan, dan sama-sama membutuhkan data responden.

3. Duri, 2013. Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik seluruh populasi yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu. Perbedaan skripsi peneliti dan skripsi Duri terletak pada variabel dependennya, dimana, variabel dependent skripsi peneliti adalah pendapatan industri gula kelapa sedangkan variabel dependent Duri adalah hasil produksi sepatu. Sedangkan persamaan skripsi peneliti dan skripsi Duri sama-sama menggunakan variabel independent modal dan tenaga kerja.

4. Nata, 2013. Meneliti tentang “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung“. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tenaga Kerja, Bahan baku, Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Perbedaan skripsi Nata dengan skripsi peneliti adalah lokasi nata berada di kabupaten Klungkung, Bali dan variable terikatnya mengacu pada pendapatan pengrajin perak sedangkan skripsi peneliti lokasinya ada di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok dan variabel terikatnya adalah pendapatan industri gula kelapa. Persaamannya yaitu sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan variable bebasnya sama- sama modal, tenaga kerja dan bahan baku.

5. Dinawati ,2017. Meneliti tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pemahat Batu (Studi Kasus Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa modal, jumlah tenaga kerja dan promosi mempengaruhi pendapatan. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Dinawati adalah menggunakan variabel X modal dan jumlah

tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya skripsi peneliti biaya bahan baku sedangkan skripsi Dinawati tidak.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Setelah mengemukakan beberapa proposisi berdasarkan konsep dan teori tertentu, operasional dalam penelitian ini adalah:

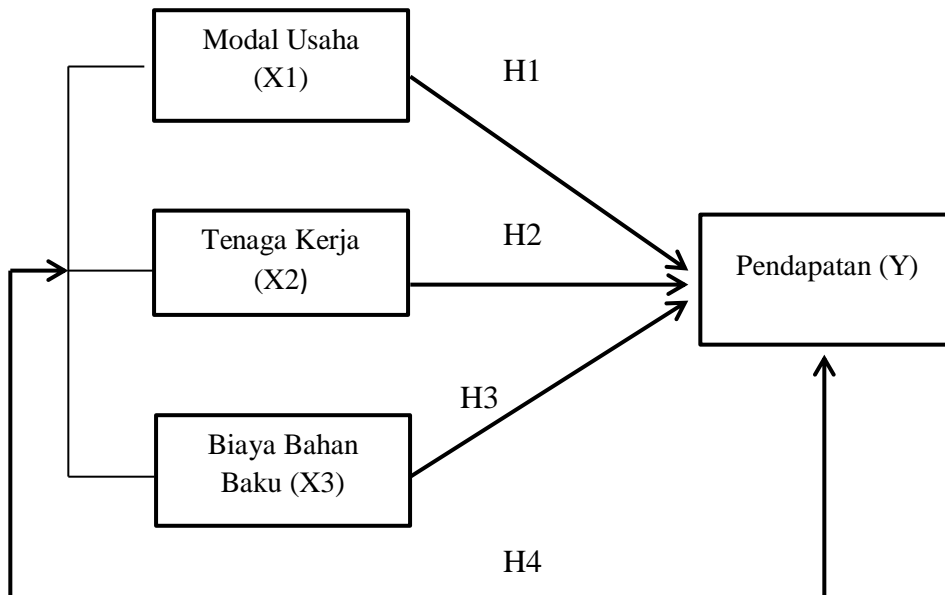
- a) Pendapatan (Y)
Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk uang (Rupiah).
- b) Modal Usaha (X1)
Hubungan modal usaha dengan pendapatan, modal usaha mempengaruhi jumlah banyak atau kecilnya gula kelapa yang akan di produksi yang akan menentukan jumlah pendapatan.
- c) Tenaga Kerja (X2)
Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan, semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin besar juga tingkat pendapatan.
- d) Biaya Bahan Baku (X3)
Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi gula kelapa yang nantinya akan berhubungan dengan hasil pendapatan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan industri (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku (sebagai variabel independen). Faktor jumlah tenaga kerja dan biaya bahan secara teoritis mempengaruhi hasil produksi. Jika jumlah tenaga kerja dan biaya bahan baku bertambah, akan membuat hasil produksi gula kelapa bertambah setiap memproduksinya.

Faktor modal usaha dalam penelitian ini juga memungkinkan mempengaruhi hasil produksi gula kelapa, karena tidak memungkinkan suatu produksi berjalan tanpa adanya modal. Modal merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan operasional produksi karena digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana serta perlengkapan produksi. Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian tersebut adalah Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 3
Gambar Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Variabel dependent (terikat Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent penelitian ini adalah pendapatan.

2. Variabel independent atau variabel bebas (X) yakni variabel yang sebab terjadinya atau berpengaruhnya variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini ada 3 macam:

- a. Variabel X1 = Modal Usaha
- b. Variabel X2 = Tenaga Kerja
- c. Variabel X3 = Biaya Bahan Baku

2.5 Hipotesis

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Diduga modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

H2: Diduga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

H3: Diduga biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

H4: Diduga modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

